

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu ang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi atau suatu hasil. Selain itu desain juga bisa digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain penelitian *pre-experimental*, dengan pendekatan *one group pre-test-post test design*, yaitu dilakukan dengan cara sebelum diberikan *treatmen* atau perlakuan, variable diobservasi atau diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan intervensi atau perlakuan dan setelah *treatmen* dilakukan pengukuran atau observasi (*post-test*) (Hidayat,2010).

Tabel 3.1 Desain penelitian efektifitas *health education* media audio visual terhadap perubahan perilaku mencuci tangan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
S	O ₁	P	O ₂
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan :

S : Subyek

O1O2 : Perilaku sebelum dan sesudah *health education* media audio visual

P : Intervensi (*health education* media audio visual)

3.2 Populasi, Sampling, dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Setiadi, 2016), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien yang menunggu di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

3.2.2 Sampling

Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang secara kebetulan ditemui saat penelitian berlangsung dan dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono).

3.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2012). Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang presentatif

artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili, sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. Sampel penelitian ini adalah keluarga pasien yang ada di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto yang ditemui saat penelitian berlangsung yaitu sebanyak 33 responden.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu (Notoatmodjo, 2016)

1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variable bebas yang mempengaruhi atau menentukan nilai variable lain (Nursalam, 2020). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *health education* media audio visual

2. Variabel Dependen

Sering disebut variable output, kriteria, konsekuensi atau variable terkait (Sugiono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keluarga pasien mencuci tangan

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi operasional *health education* media audio visual terhadap perubahan perilaku keluarga pasien dalam mencuci tangan di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Wahidinn Sudiro Husodo Kota Mojokerto

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independent <i>Health education</i> media audio visual	Pemberian <i>health education</i> media audio visual tentang mencuci tangan kepada keluarga pasien di ruang <i>Intensive Care Unit</i> RSUD dr wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama durasi 4 menit 2. Frekuensi pemberian 3x 3. Jenis video 4. Pengertian cuci tangan 5. Tujuan cuci tangan 6. Dampak tidak mencuci tangan di rumah sakit 7. Menjelaskan 6 tahap mencuci tangan 8. Menjelaskan 5 moment cuci tangan 	SAP	-	-
Variabel Dependent : Perilaku cuci tangan keluarga pasien	Respon keluarga pasien dalam menerima stimulasi <i>health education</i> media audio visual tentang mencuci tangan yang benar selama di rumah sakit	Perilaku cuci tangan keluarga pasien <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor 	Kuesioner Dengan jawaban positif : Selalu (SL) = 4 Sering (SR) = 3 Jarang (JR) = 2 Tidak Pernah (TP) = 1 Pernyataan negatif : Selalu (SL) = 1 Sering	Ordinal	Dengan kriteria : - Positif T skor \geq T mean - Negatif T skor $<$ T mean

(SR) = 2
Jarang (JR)
= 3
Tidak
Pernah (4)

3.4 Prosedur Penelitian

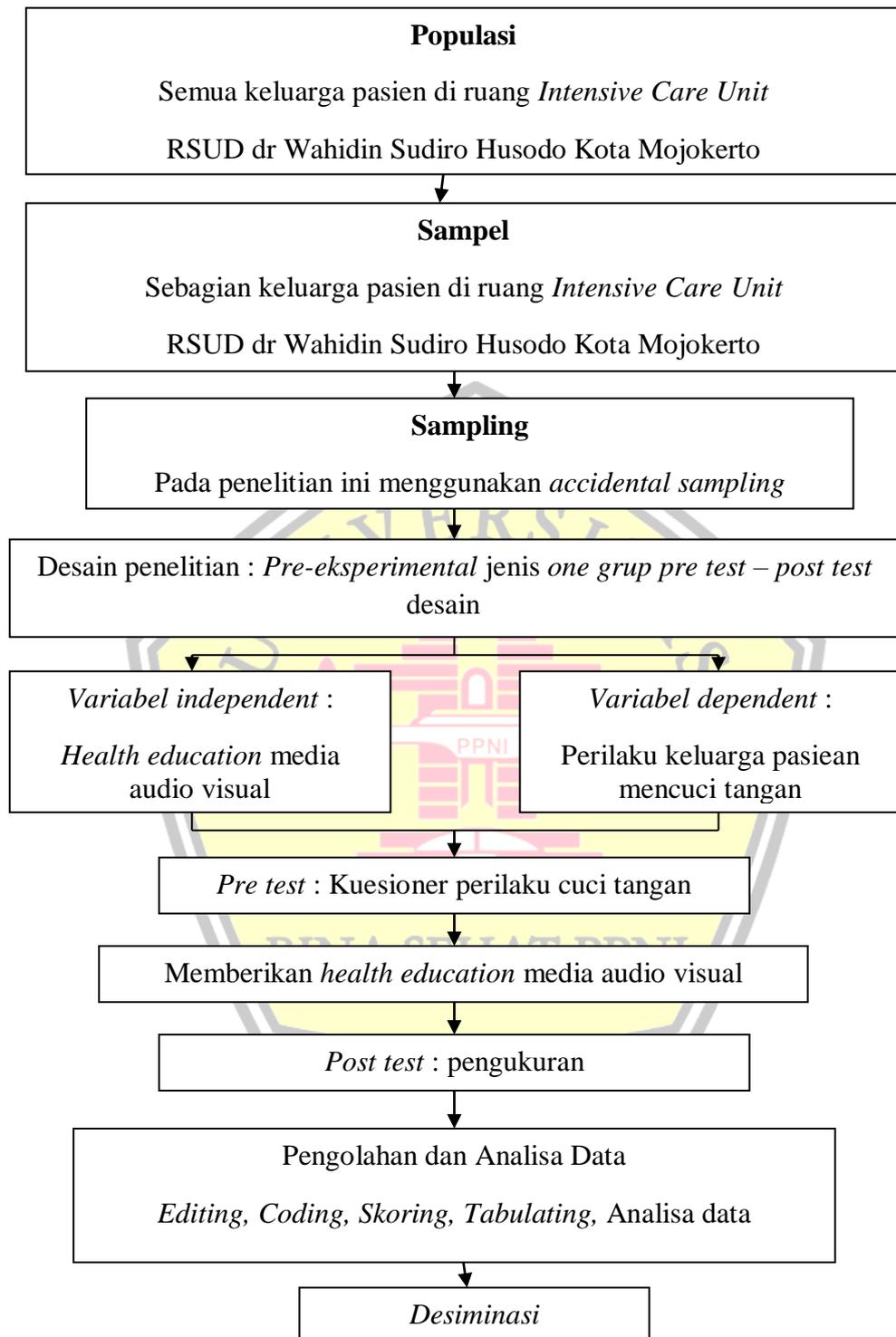
Kerangka kerja adalah pertahapan (langkah – langkah dalam aktifitas dan ilmiah) mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016). Langkah – langkah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti mengurus surat ijin penelitian kepada REKTOR Universitas BINA SEHAT PPNI Mojokerto
2. Mengajukan surat ijin penelitian kepada RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
3. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*
4. Responden diberikan kuesioner sebelum dilakukan *health education* tentang cuci tangan
5. Responden diberikan *health education* media audio visual tentang cuci tangan yang benar

6. Responden diobservasi dalam melakukan cuci tangan setelah dilakukan *health education* tentang cuci tangan yang benar
7. Setelah data didapatkan, kemudian data ditabulasi untuk mencari apakah ada efektifitas *health education* media audio visual terhadap perilaku keluarga pasien dalam mencuci tangan.
8. Dana dalam penelitian ini bersumber dari peneliti



Frame work dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3 : Kerangka kerja efektifitas *health education media* audio visual terhadap perilaku keluarga pasien dalam mencuci tangan di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa :

1. Video *Health educaciton* media audio visual yang berisikan :
 - a. Pengertian cuci tangan
 - b. Tujuan cuci tangan
 - c. Dampak tidak mencuci tangan di rumah sakit
 - d. 6 tahap mencuci tangan
 - e. 5 moment cuci tangan
2. Satuan acara penyuluhan
3. Untuk mengidentifikasi perilaku cuci tangan keluarga pasien dilakukan menggunakan kuesioner perilaku mencuci tangan

Tabel 3.3 Blue Print Kuesioner Perilaku Cuci Tangan Keluarga Pasien

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1. Kognitif	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2. Afektif	9, 11, 12, 13	10, 14, 15, 16	8
3. Psikomotor	17, 18, 19, 24	20, 21, 22, 23	8
Total	12	12	24

4. *Inform consent*

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner cuci tangan. Metode *health education* yang digunakan oleh peneliti adalah menonton video edukasi cuci tangan. Media yang digunakan video tentang cuci tangan.

Untuk menguji apakah instrument dapat dipertanggung jawabkan atau tidak, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang dibuat sendiri berdasarkan teori yang ada, sehingga dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di Ruang *Intensive Care Unit* pada 10 responden .

1. Uji Validitas (kesahihan)

Menurut Sugiyono (2017) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang

kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi product moment dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum y_i^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N : Jumlah sampel

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pernyataan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$
2. Item pernyataan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$

Keputusan uji :

Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

r_{tabel} untuk $N = 10$ responden dengan signifikan 5% adalah 0,5494. Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner perilaku mencuci tangan sebanyak 24 pertanyaan diperoleh nilai r hitung antara 0,630 – 1,000 ($> 0,5494$) sehingga semua pernyataan validitas dapat dilanjutkan ke uji reabilitas .

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien Alpha Cronback (C_a) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

Ca : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah *varians* butir

σ^2 : *Varians* total

Sedangkan rumus variansnya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 : Varian

K : Banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji :

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS pada analisis *Scale*. Dimana reabilitas diukur dengan uji statistic *Cronbach's Alpha if Item Deleted* (α) dengan r hitung (*cronbach alpha*) secara

keseluruhan (0.766) > r tabel (0,5494) yang diperjelas dengan nilai dari *Cronbach Alpha* pada setiap poin penilaian (P1 sampai P24) > r tabel , maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$, kuesioner yang ada adalah reliable (konsisten)

3.5.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto pada bulan

3.6 Analisa Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengadaaan dengan tahap sebagai berikut :

3.6.1.1 Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2010). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk dilakukakn pengeditan pada beberapa data yang dianggap kurang sesuai. Seperti kelengkapan data, validasi data, duplikasi data dan lain – lain.

3.6.1.2 Coding

Merupakan kegiatan *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Tujuan pengodean ini yaitu untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka peneliti memberikan kode berupa angka pada tabulasi hasil penelitian sesuai dengan kode di bawah ini

Data Umum

1. Jenis kelamin

Laki – laki : kode 1

Perempuan : kode 2

2. Usia

< 20 tahun : kode 1

20 -35 tahun : kode 2

> 35 tahun : kode 3

3. Pendidikan

Dasar (SD, SMP) : Kode 1

Menengah (SLTA, Sederajat) : Kode 2

Tinggi (Diploma, Perguruan Tinggi) : Kode 3

4. Pekerjaan

Tidak bekerja : Kode 1

Ibu rumah tangga : Kode 2

ASN/TNI/POLRI : Kode 3

Karyawan : Kode 4



Wiraswasta : Kode 5

Petani : Kode 6

Data Khusus

1. Perilaku cuci tangan keluarga pasien

Perilaku negatif : kode 1 ($T \text{ skor} < \text{Mean } T$)

Perilaku positif : kode 2 ($\text{total skor} \geq \text{Mean } T$)

3.6.1.3 Scoring

Scoring adalah kegiatan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau dengan kata lain *scoring* adalah menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian dilakukan tabulasi data (Setiadi, 2013).

Skor diberikan untuk variabel

1. Perilaku

Pada kuesioner sikap penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan. Dengan kriteria penilaian atau skor sebagai berikut:

- a. Pernyataan positif berjumlah 12 soal, yaitu soal No 1, 2, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 24 dengan kriteria jawaban :

Sering (SR) : 4

Selalu (SL) : 3

Jarang (JR) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

- b. Pertanyaan negatif berjumlah 12 soal, yaitu soal No 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23 dengan kriteria penilaian jawaban :

Selalu (SL) : 1

Sering (SR) : 2

Jarang (JR) : 3

Tidak Pernah (TP) : 4

Dari seluruh pernyataan pada skala selanjutnya semua skor yang diperoleh dari pernyataan positif dan negatif dijumlahkan kemudian dicari nilai mean skor kelompok dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah kelompok skor}}{\text{Jumlah responden}}$$

Setelah mendapatkan mean skor kelompok kemudian dicari standar deviasi dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

Sd : standar deviasi skor kelompok

X_i : skor masing-masing individu

\bar{x} : mean kelompok

n : jumlah responden

Dari standar deviasi kelompok dapat dicari skor T yaitu skor yang dijadikan sebagai standar skala sikap dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan:

X : skor responden pada skala sikap (T)

\bar{X} : mean skor sikap kelompok

S : deviasi standar skor kelompok

Dari skor T kemudian dicari mean skor T dengan rumus :

$$\text{Mean skor T} = \frac{\text{Jumlah skor T}}{\text{Jumlah responden}}$$

Dari hasil tersebut, kemudian diinterpretasikan dalam dua kategori, yaitu:

a. Positif = $T \geq \text{mean T}$

b. Negatif = $T < \text{mean T}$

3.6.1.4 Tabulating

Tabulating adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang menjurus ke analisis kuantitatif. Pengolahan data ini menggunakan tabel distribusi frekuensi.

3.6.2 Teknik Analisa Data

Ketika menganalisis data penelitian, terutama untuk tujuan tertentu, akan digunakan statistik terapan yang sesuai. Jika tujuannya deskriptif maka yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk merangkum, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami dan bermakna. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan atau kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan sampel yang digunakan, termasuk proses generalisasi dari sampel ke populasi.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap masing masing variabel yang diteliti. Tujuan dari analisa univariat adalah menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Bentuk analisis univariat disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Umumnya analisis ini mencakup pembuatan distribusi frekuensi dan presentase untuk setiap variabel. Contohnya distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Rumus analisis univariat sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi kategori

f = Skor seluruh responden

N = Jumlah responden

Kemudian hasil persentase setiap kategori dideskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

0% : Tidak seorangpun

1 – 2,5% : Sebagian kecil

26 – 49% : Hampir setengah

50% : Setengah

51 – 74% : Sebagian besar

75 – 99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini uji *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan software computer program SPSS 2,5.

Rumus Uji Wilcoxon :

$$Z = \frac{T - (1/4N(N+1))}{\sqrt{1/24(N)(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan :

T = selisih terkecil

N= jumlah sampel, (angka yang sama dihilangkan)

Keputusan uji statistik dengan membandingkan nilai ρ (ρ -value) dengan nilai α (0,05), ketentuan yang berlaku sebagai berikut :

- a. Jika ρ -value $<$ 0,05 berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya *health education* media audio visual efektif dalam merubah perilaku mencuci tangan keluarga pasien
- b. Jika ρ -value $>$ 0,05 berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya *health education* media audio visual tidak efektif dalam merubah perilaku mencuci tangan keluarga pasien

3.7 Etika Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti harus mengajukan permohonan ijin pada institusi Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, kemudian meminta ijin dari Direktur RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Setelah disesuaikan maka penelitian dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan lembar persetujuan menjadi responden dengan menekankan pada masalah etika meliputi :

3.7.1 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden peneliti tidak mencantumkan nama responden dan lembar pengumpulan data yang telah diisi pada lembar tersebut

hanya diberikan pada kode tertentu. Dalam penelitian ini, nama diganti dengan angka.

3.7.2 Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan kepada seluruh obyek yang diteliti dengan maksud supaya responden mengetahui tujuan penelitian. Jika subyek bersedia diteliti, maka mereka menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Dalam penelitian ini informed consent diberikan dalam formulir persetujuan.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya *anonimity* / tanpa nama dan *confidentially* / rahasia.

3.7.4 *Beneficence & non-maleficence* (Menguntungkan & tidak merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini diharapkan pendekatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang pentingnya mencuci tangan dan langkah – langkah yang benar dalam mencuci tangan sesuai dengan apa yang telah diberikan.

3.7.5 *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan berusaha untuk bersifat adil pada setiap responden.

3.7.6 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan permasalahan atau hambatan yang di hadapi dalam melakukan penelitian selama proses pengumpulan data (Nursalam,2015).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan saja
2. Tidak terdapatnya proyektor untuk pemutaran *health education* media audio visual, sehingga memakan waktu lebih lama.
3. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner & evaluasi langsung dilaksanakan beberapa jam setelah perlakuan sehingga sebagian besar post test didapatkan perilaku positif.